

UPAYA MENINGKATKAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR FISIKA SISWA KELAS X MELALUI PENUGASAN CATATAN TS (TULIS DAN SUSUN)

Sheila Fitriana

Pendidikan Fisika, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: sheila.fitriana@fkip.uisu.ac.id

ABSTRAK

Kurangnya keaktifan siswa dan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fisika menyebabkan rendahnya tingkat kelulusan siswa dalam batas standar ketuntasan minimal. Di samping itu, metode yang digunakan oleh guru kurang variatif dan membosankan. Oleh sebab itu dilakukan sebuah penelitian dengan tujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Fisika siswa kelas X melalui penugasan catatan TS (tuliskan dan susun). Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan prosedur penelitian dilakukan secara bersiklus yaitu dimulai dari perencanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi. Adapun objek penelitian ini adalah siswa SMA Pertiwi 1 Kelas X4 sebanyak 39 orang. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar observasi, tes, dan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan pembelajaran Fisika yang dilakukan dengan menggunakan penugasan catatan TS menjadikan siswa semakin aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang terus meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, sebagian besar kadar keaktifan siswa berada pada skala rendah yaitu di skala 1 dan skala 2, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dimana aktivitas siswa sebagian besar berada pada skala 3 dan 4. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dilihat dari persentase ketuntasan belajar yang diperoleh pada siklus I yaitu 20,5% dan mengalami peningkatan pada siklus II sehingga persentase ketuntasan yang diperoleh menjadi 66,67%.

Kata Kunci: Penugasan Catatan TS, Aktifitas Siswa, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusianya. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas mutu pendidikan perlu ditingkatkan. Berbagai upaya perbaikan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik terus dilaksanakan sampai saat ini. Salah satu bentuk usaha tersebut adalah banyaknya penelitian yang dilakukan dengan menerapkan berbagai bentuk pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, yang bertujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik dan terjadi peningkatan hasil belajar (Sardiman, 2014).

Untuk perbaikan mutu pendidikan pemerintah juga berusaha untuk merubah dan menyempurnakan kurikulum, memberikan

berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan guru, pengadaan buku dan alat pembelajaran serta pemerintah berusaha melengkapi fasilitas belajar dan media pembelajaran (Slameto, 2010).

Berdasarkan observasi penulis di kelas X4 di SMA Pertiwi 1 Padang pada umumnya tingkat keaktifan siswanya dalam belajar Fisika masih rendah. Padahal dari segi fasilitas belajar baik itu berupa buku paket, LKS dan perangkat pembelajaran lainnya pihak sekolah sudah berusaha menyediakannya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pemberian pinjaman buku paket setiap mata pelajaran selama 1 semester yang di pinjamkan kepada siswa secara cuma-cuma. Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari siswa dengan melakukan wawancara secara

langsung kepada mereka, rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, khususnya bidang studi Fisika disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya:

1. Siswa tidak mengerti tentang materi yang diberikan guru, sehingga minat siswa untuk bertanya tidak ada, apalagi dalam diskusi kelompok banyak siswa yang melakukan pekerjaan lain, seperti: main hp, mengganggu teman, ribut, menggambar dan lain-lain.
2. Di dalam mengajarkan materi Fisika, guru kurang memperhatikan tingkat pemahaman siswa secara keseluruhan, karena ia ingin mencapai target kurikulum.
3. Motivasi siswa untuk mencatat catatan yang rapi dan indah masih rendah.
4. Motivasi membaca siswa masih rendah.

Masalah tersebut kalau dibiarkan berlanjut akan berakibat terjadinya kevakuman siswa dalam kelas dan terhadap hasil belajar siswa. Misalnya siswa malas belajar, disebabkan pada pertemuan pertama mereka tidak mengerti materi yang diterimanya. Kemudian jangkakan dalam menghadapi ujian, menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti saja mereka tidak sanggup.

Berdasarkan fakta tersebut, penulis berusaha untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar siswa bisa memahami dan mengerti materi yang telah disampaikan guru, khususnya di kelas X4. Upaya perbaikan mutu pembelajaran Fisika tersebut penulis lakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), agar perubahan-perubahan yang terjadi dapat diobservasi dan direfleksikan dengan baik.

Guru sebagai salah satu komponen yang menentukan keberhasilan pembelajaran di sekolah terus dituntut untuk menciptakan proses belajar yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Usaha perbaikan pembelajaran yang penulis lakukan terhadap kelas X4 SMA Pertiwi 1 Padang ini

adalah penugasan membuat catatan dengan teknik catatan TS (Tulis dan Susun).

Tindakan yang diinstruksikan kepada siswa adalah dengan membuat catatan dengan teknik catatan TS dalam proses pembelajaran untuk meresmum materi yang sedang diajarkan guru. Membuat catatan TS ini dilaksanakan secara kontiniu, setiap siswa akan diperiksa catatan TS mereka diawal pembelajaran berikutnya sambil mengabsen nama mereka. Pemberian catatan TS yang diperiksa di awal jam pelajaran ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam memahami materi yang akan dipelajari sehingga siswa bersungguh-sungguh belajar di rumah dan lebih giat mengerjakan tugas yang diberikan (DePorter dan Hernacki, 2003).

Beberapa penelitian yang relevan terkait catatan TS pernah dilakukan oleh Retno (2012) bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan teknik Catatan Tulis dan Susun (TS) dalam pembelajaran Quantum Teaching pada materi pokok Bunyi dan mendeskripsikan respons siswa terhadap penerapan teknik Catatan TS dalam pembelajaran Quantum Teaching pada materi pokok Bunyi di SMP Negeri 1 Mojokerto. Dari analisis data hasil penelitian, didapatkan penerapan teknik Catatan: TS dalam pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada materi pokok Bunyi. Sedangkan penelitian oleh Noni (2012) menunjukkan keterlaksanaan model pembelajaran STAD berbantuan Catatan Tulis dan Susun berlangsung baik dengan nilai rata-rata keterlaksanaan 88,63%. dan terdapat perbedaan prestasi belajar siswa antara kelas kontrol dan eksperimen dimana nilai rata-rata kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan model pembelajaran STAD berbantuan Catatan Tulis dan Susun lebih tinggi daripada kelas kontrol yang dibelajarkan secara Konvensional. Penelitian oleh Nadia (2013) menunjukkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching yang dipadukan dengan teknik catatan tulis dan susun lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Untuk itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Pertiwi 1 Padang Melalui Penugasan Catatan TS (Tulis dan Susun)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di SMA Pertiwi 1 Padang, pada mata pelajaran fisika. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Pertiwi 1. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X4 yang berjumlah 39 mahasiswa.

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa atau kepala sekolah) dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran (a) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri, (b) pengertian mengenai praktik-praktik ini, dan (c) situasi-situasi (dan lembaga-lembaga) tempat praktik-praktik tersebut dilaksanakan (Harjodipuro, 1997).

Menurut Arikunto (2008), untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, PTK dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari empat tahap:

1. Merencanakan (*planning*)
2. Melakukan Tindakan (*action*)
3. Mengamati (*observation*)
4. Merefleksi (*reflection*)

Setelah dilakukan refleksi atau perenungan awal yang mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan terhadap proses serta hasil tindakan tadi biasanya muncul permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapat perhatian, sehingga pada gilirannya perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang

dan pengamatan ulang serta diikuti pula dengan refleksi ulang. Demikianlah tahap-tahap kegiatan ini terus berulang sampai sesuatu permasalahan dianggap teratasi sehingga nanti proses pembelajaran menjadi lebih baik dan bermakna.

B. Instrumen Penelitian dan Teknik Analisis Instrumen

1. Instrumen Penelitian

a. Lembar Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan alat pengumpul data yang digunakan pedoman observasi aktivitas siswa.

b. Tes

Tes hasil belajar dilakukan sebagai penilaian hasil belajar siswa dalam setiap siklus, untuk melihat peningkatan ketuntasan hasil belajar yang telah dicapai siswa. Alat pengumpul data yang digunakan lembar evaluasi dan format penilaian.

c. Angket

Untuk menganalisis data yang terkumpul mengenai aktivitas siswa, maka peneliti menggunakan teknik persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

P = Persentase aktivitas siswa

f = Jumlah siswa yang terlibat dalam setiap aktivitas

N = Jumlah siswa yang hadir

d. Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa didapatkan dari tes yang diberikan setiap siklus untuk melihat ketuntasan belajar siswa. Siswa dikatakan tuntas apabila nilai yang diperoleh lebih besar atau sama dengan 60, karena kriteria ketuntasan minimum (KKM) untuk pelajaran Fisika di kelas X SMA Pertiwi 1 Padang adalah 60.

2. Teknik Analisis Instrumen

a. Validitas Butir Soal

Menurut Arikunto (2006:168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Validitas instrumen diketahui dari hasil pemikiran dan hasil pengamatan. Validitas tes yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*).

b. Reliabilitas Tes

Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Tes dikatakan ajeg apabila hasil pengukuran saat ini menunjukkan kesamaan hasil pada saat yang berlainan waktunya terhadap siswa yang sama (Sudjana, 2001:16).

c. Tingkat Kemudahan Soal

Menurut Thoha (2003:145) menyatakan bahwa item yang baik adalah item yang tingkat kemudahannya dapat diketahui dan tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Tingkat kemudahan adalah bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal.

d. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

C. Prosedur Penelitian

Permasalahan yang terjadi di lapangan merupakan pedoman untuk merencanakan tindakan yang akan diberikan dan hal ini merupakan refleksi awal dalam penelitian yaitu nilai ulangan harian siswa yang rata-ratanya masih rendah. Pada tahap ini dibuat perencanaan tindakan yang akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Sesuai dengan kajian pustaka, maka rencana tindakan adalah guru akan mengecek kesiapan siswa sebelum pembelajaran dengan memeriksa catatan mereka, kemudian guru menerangkan materi tersebut secara garis besar dengan menggunakan charta serta melakukan diskusi.

Dalam penyampaian, diharapkan dengan menggunakan teknik catatan TS ini sebelum materi tersebut diajarkan diharapkan siswa akan antusias, bersemangat, berfikir, berbagi dengan teman sekelasnya, serta ada umpan balik atau pertanyaan siswa terhadap apa yang mereka kerjakan, ataupun tentang hal-hal yang tidak dipahami siswa. Setelah itu guru memberikan kuis sehingga siswa mampu mengeluarkan potensinya, terhadap kedalaman pemahamannya tentang materi tersebut.

Dari hasil observasi peneliti melihat aktivitas belajar siswa tersebut dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Rencana tindakan yang akan dilaksanakan memerlukan persiapan seperti berikut :

- 1) Mengkaji materi Fisika sesuai dengan Kurikulum 2013
- 2) Menyusun rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran.
- 3) Menyusun aspek aktifitas yang akan diamati.
- 4) Mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan guru.

b. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan pembelajaran terbagi atas tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

c. Observasi

Pengamat mencatat setiap aktivitas siswa sesuai dengan butir pengamatan yang sudah tersedia dan mengisikannya ke dalam lembaran pengamatan dengan cara menghitung jumlah siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar.

d. Refleksi

Pada akhir siklus I diadakan refleksi terhadap kegiatan dan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil observasi, akan dijadikan dasar untuk menyusun rencana tindakan pada siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, disusun lagi rencana pembelajaran untuk materi selanjutnya. Rencana disusun berdasarkan kelemahan yang dihadapi dalam pembelajaran Fisika dengan penugasan catatan tulis susun pada siklus I untuk disusun program yang bisa mengatasi permasalahan dalam proses belajar mengajar tersebut. Rencana yang disusun bisa berupa penyempurnaan program siklus I ditambah dengan pemberian kuis .

b. Pelaksanaan Tindakan

Rencana tindakan yang telah disusun pada siklus II ini dilaksanakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun.

c. Observasi

Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini tetap diobservasi dan hal-hal penting yang ditemukannya selama kegiatan pada siklus II ini dicatat guru yang mengajar.

d. Refleksi

Hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan digunakan sebagai bahan dalam melakukan refleksi siklus II. Jika berhasil observasi dan catatan yang diperoleh sudah sesuai dengan yang diinginkan kegiatan pembelajaran dilanjutkan seperti pada siklus II, tetapi jika masih belum memuaskan disusun lagi perencanaan untuk siklus III dan berikutnya sampai diperoleh hasil yang memuaskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini peneliti awali dengan mengadakan pre-test atau test awal untuk mengetahui sampai dimana pengetahuan siswa tentang materi pelajaran yang akan diajarkan, hasil tes awal diperoleh nilai rata-rata 47 hasil ini menunjukkan bahwa siswa kurang memahami materi pelajaran. Penelitian ini dilaksanakan

pada kelas X4 SMA Pertiwi Padang pada mata pelajaran Fisika semester 1.

A. Hasil Penelitian Siklus 1

1. Perencanaan

Pelaksanaan siklus pertama ini selama tiga minggu. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan melakukan observasi mengenai persiapan siswa dalam menghadapi pelajaran yang akan disampaikan dan guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara tanya jawab tentang Gerak Lurus.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini sesuai dengan metode yang penulis pakai yaitu metode ceramah dengan media charta, maka peneliti melakukan rangkaian kegiatan:

- Memberikan informasi tentang materi yang akan dibahas dan menugaskan siswa mencatat di buku catatan.
- Guru menjelaskan materi mengenai gerak lurus dengan menggunakan media charta.
- Siswa mulai meringkas materi di buku catatan masing-masing dan guru selalu memberi bimbingan.
- Siswa diberi kesempatan bertanya, menanggapi, memberi saran dan sebagainya.
- Guru memberi evaluasi secara lisan dan tulisan.
- Penutup.

3. Pengamatan

Secara umum kegiatan berjalan lancar dan diamati oleh guru terdapat kendala-kendala sebagai berikut :

- Tidak semua siswa berperan aktif dalam belajar.
- Pembuatan catatan karena siswa tidak fokus terhadap penjelasan guru.
- Sewaktu guru memberikan kesempatan bertanya dan menanggapi kepada siswa, sedikit siswa mau bertanya dan menanggapi .

- d. Sewaktu mengerjakan catatan terdapat siswa yang hanya menyalin saja pekerjaan teman.
- e. Waktu tidak mencukupi sehingga waktu jam pelajaran berikutnya terpakai \pm 10 menit.

4. Refleksi

Sebagai refleksi atas kegiatan pembelajaran yang diadakan terdapat penyebab terjadinya kendala-kendala sebagai berikut :

- a. Siswa kurang berani mengajukan pertanyaan.
- b. Siswa yang hanya menyalin catatan teman, ternyata kurang mengerti tentang materi pelajaran.
- c. Siswa yang masih belum aktif dan kreatif ternyata kurang mendapat motivasi dalam memecahkan masalah yang diberikan guru.
- d. Kelemahan-kelemahan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

B. Hasil Penelitian Siklus II

1. Perencanaan

Pelaksanaan siklus kedua ini selama dua minggu. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan melakukan observasi mengenai persiapan siswa dalam menghadapi pelajaran yang akan disampaikan dan guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara tanya jawab tentang Gerak Melingkar

2. Pelaksanaan

Peneliti melakukan rangkaian kegiatan dengan penugasan catatan TS, yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang cara pembuatan catatan TS
- b. Guru menjelaskan materi mengenai gerak melingkar dengan media charta dan siswa mulai meringkas materi dengan menggunakan catatan TS dan guru selalu memberi bimbingan
- c. Siswa diberi kesempatan bertanya, menanggapi, memberi saran dan sebagainya.

- d. Siswa dengan bimbingan guru menarik kesimpulan
- e. Guru memantau kesempurnaan catatan TS siswa
- f. Guru memberi evaluasi secara lisan dan tulisan

3. Pengamatan

Pada siklus ke II ini terdapat kemajuan dibanding dengan siklus I, hal ini mungkin dengan adanya sedikit variasi tentang metoda. Sehingga pada siklus II kemajuan yang diperoleh antara lain :

- a. Hampir semua siswa fokus terhadap penjelasan guru
- b. Kreativitas siswa sudah sangat baik dalam membuat catatan TS
- c. Hampir semua siswa mampu berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
- d. Siswa sudah dapat mengerjakan evaluasi secara lebih sempurna.

4. Refleksi

Pada akhir siklus ke II ini dapat peneliti refleksi bahwa minat siswa untuk belajar dengan penugasan catatan TS sudah baik, hal ini dibuktikan dengan aktifitas belajar yang meningkat dari siklus I ke siklus II dan juga dengan melihat perolehan hasil belajar siswa pada akhir siklus II. Pada siklus II ini dapat dilihat juga hasil Ulangan Harian II siswa yang tujuannya untuk melihat ketuntasan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Untuk itu, peneliti akan memaparkan hasil UH II yang diperoleh siswa pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Hasil UH I Siswa Kelas X4 pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus I			Siklus II		
	Nilai	Tuntas	Tidak	Nilai	Tuntas	Tidak
1	78	√		73	√	
2	71	√		63	√	
3	32		√	76	√	
4	40		√	63	√	
5	63	√		57		√

No	Siklus I			Siklus II		
	Nilai	Tuntas	Tidak	Nilai	Tuntas	Tidak
6	45		√	66		
7	54		√	56		√
8	35		√	63	√	
9	37		√	58		√
10	64	√		68	√	
11	35		√	-		√
12	77	√		86	√	
13	40		√	73	√	
Ds t..						
39	39		√	63	√	
Tot .	185	8	31	222	26	13
Ra ta	47	-	-	57,1	-	-
%		20,5	79		66,6	33

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa terdapat peningkatan ketuntasan siswa pada siklus II yaitu siswa yang belum tuntas dibandingkan dengan siklus I yaitu 26 siswa yang sudah tuntas 66,67% dari 39 siswa dan yang belum tuntas yaitu hanya 13 orang siswa atau 33,33 % siswa. Dari persentase ketuntasan belajar yang diperoleh yaitu 66,67% dapat dikatakan sudah mencapai persentase nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 60% dan aktivitas siswa lebih meningkat sehingga tidak perlu di lanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian diatas, maka dapat dilihat adanya hubungan yang sinergis antara aktivitas siswa dengan hasil belajar siswa. Jika siswa sudah aktif dalam proses- belajar, maka dengan sendirinya hal ini juga mampu meningkatkan hasil belajar mereka.

Aktivitas siswa kelas X4 SMA Pertiwi 1 selama pembelajaran Fisika pada siklus I, yaitu:

C. Aktivitas Siswa Pertemuan 1

Pada kegiatan pendahuluan, pada umumnya semua siswa cukup siap menerima

pelajaran. Siswa belum tertarik sewaktu guru memulai pelajaran, siswa masih banyak yang belum fokus mendengarkan penjelasan guru, sehingga skalanya terletak pada skala 1. Dalam mengajukan pertanyaan kepada guru, siswa kurang aktif dan skalanya terletak pada skala 1.

Ada 5 aspek yang diamati pada kegiatan pembelajaran. Tiga aspek yang berada dalam skala satu (1) yaitu siswa yang aktif bertanya pada guru, siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru, dan siswa yang aktif mengemukakan pendapat. Kemudian, dua diantaranya, berada dalam skala dua (2) yaitu siswa fokus terhadap penjelasan guru dan siswa yang membuat kesimpulan.

D. Aktivitas Siswa Pertemuan 2

Pada kegiatan pendahuluan, pada umumnya semua siswa cukup siap menerima pelajaran. Siswa sudah mulai tertarik sewaktu guru memulai pelajaran, dan siswa mulai fokus mendengarkan penjelasan guru, sehingga skalanya terletak pada skala 3. Dalam mengajukan pertanyaan kepada guru, siswa kurang aktif dan skalanya terletak pada skala 1.

Ada 5 aspek yang diamati pada kegiatan pembelajaran. Tiga aspek yang berada dalam skala satu (1) yaitu siswa yang aktif bertanya pada guru, siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru, dan siswa yang aktif mengemukakan pendapat. Satu aspek berada dalam skala 2 yaitu siswa membuat kesimpulan. Kemudian satu aspek lagi berada dalam skala tiga (3) yaitu siswa fokus terhadap penjelasan guru.

E. Pertemuan 3

Pada kegiatan pendahuluan, pada umumnya semua siswa siap menerima pelajaran. Siswa tertarik sewaktu guru memulai pelajaran, dan siswa banyak yang fokus mendengarkan penjelasan guru, sehingga skalanya terletak pada skala 3. Dalam mengajukan pertanyaan kepada guru, siswa

masih kurang aktif dan skalanya terletak pada skala 1.

Ada 5 aspek yang diamati pada kegiatan pembelajaran. Satu aspek yang berada dalam skala satu (1) yaitu siswa yang aktif bertanya pada guru. Dua aspek yang berada dalam skala dua (2) yaitu siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru dan siswa yang aktif mengemukakan pendapat. Kemudian, dua diantaranya, berada dalam skala tiga (3) yaitu siswa fokus terhadap penjelasan guru dan siswa yang membuat kesimpulan.

Dari tabel, mengenai hasil belajar Fisika siswa kelas X4 dapat kita lihat bahwa siswa yang tuntas pada siklus I sangat sedikit dibandingkan dengan siswa yang belum tuntas yaitu 8 orang atau 20,5% dari 39 siswa dan yang belum tuntas yaitu 31 orang atau 79,48 % siswa. Dari ketuntasan belajar yang diperoleh dapat dikatakan belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 60 sehingga perlu dilanjutkan penelitian pada siklus berikutnya.

Dari table aktivitas siswa kelas X4 SMA Pertiwi 1 Padang selama pembelajaran Fisika melalui penugasan catatan TS pada siklus II. Aktivitas siswa pada kegiatan pendahuluan semakin meningkat dari siklus sebelumnya dengan peringkat sangat baik. Kegiatan ini meliputi kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, siswa tertarik sewaktu guru memulai pelajaran, siswa memperhatikan penjelasan guru dan siswa merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran terdapat 5 aspek yang diamati, sebagian besar kadar keaktifan siswa sudah berada pada skala 3 dan 4 yaitu siswa yang fokus terhadap penjelasan guru dan siswa yang membuat kesimpulan sudah sangat baik serta siswa yang aktif bertanya pada guru dan siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru sudah baik. Hanya ada 1 kegiatan saja yang berada pada skala 2 yaitu siswa yang aktif mengemukakan pendapat.

Tabel 2. Rekapitulasi Persentase Aktivitas Siswa Kelas X4

Indikator	Siklus I			Siklus II	
	1	2	3	1	2
Siswa yang fokus terhadap penjelasan guru	51	64	74	82	95
Siswa yang aktif bertanya pada guru	13	13	38	51	61
Siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru	8	26	46	44	72
Siswa yang aktif mengemukakan pendapat	5	8	31	52	46
Siswa yang membuat kesimpulan	59	51	72	77	90

Dari tabel dan uraian di atas dapat dilihat peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran jika dibandingkan dengan aktivitas siswa pada siklus I. Pada siklus I masih banyak siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran, karena disebabkan oleh siswa tidak sungguh-sungguh dalam memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran, motivasi siswa untuk mencatat catatan yang rapi dan indah masih rendah, minat membaca siswa masih kurang, dan belum maksimalnya penggunaan media pembelajaran oleh guru serta metode dan cara mengajar yang kurang membuat siswa aktif dalam belajar.

Pada siklus II ini siswa terlihat lebih aktif dalam belajar dan mengerjakan tugas catatan TS. Hal ini terjadi setelah dilakukan upaya perbaikan dari segala segi pada siklus II ini, baik dari segi memberikan pemecahan masalah dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul. Dan penjelasan yang diberikan dapat

memotivasi siswa untuk merespon pertanyaan yang diberikan, lebih memberikan struktur dorongan dan mendorong siswa agar lebih aktif dalam belajar dan membuat catatan. Hal ini juga berdampak pada hasil ulangan harian II siswa kelas X4 yang memuaskan.

Jadi, dapat disimpulkan penggunaan catatan TS dalam penelitian tindakan kelas pada pembelajaran Fisika dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X4 SMA Pertiwi 1 Padang. Untuk itu sangat diharapkan guru kelas X4 SMA Pertiwi Padang menggunakan penugasan catatan TS dalam proses belajar mengajar karena sudah terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil temuan penelitian tindakan siklus I dan siklus II, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Fisika dengan menggunakan Catatan TS meningkatnya aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, sebagian besar kadar keaktifan siswa berada pada skala rendah yaitu di skala 1 dan skala 2, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dimana aktivitas siswa sebagian besar berada pada skala 3 dan 4. Kemudian hasil belajar siswa kelas X4 SMA Pertiwi 1 Padang setelah mengikuti pembelajaran Fisika dengan menggunakan Catatan TS mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dilihat dari persentase ketuntasan belajar yang diperoleh pada siklus I yaitu 20,5% dan mengalami peningkatan pada siklus II sehingga persentase ketuntasan yang diperoleh menjadi 66,67%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan juga disarankan kepada guru Fisika untuk dapat merencanakan dan melaksanakan penugasan kepada siswa untuk mencatat materi Fisika dengan teknik Catatan tulis susun, karena karakteristik materi Fisika yang memiliki beberapa fakta berupa rumus dan

hukum, dengan teknik catatan ini siswa bisa menulis secara terarah dan menyenangkan. Sebaiknya teknik ini juga diterapkan dengan model pembelajaran yang relevan, seperti quantum teaching, inkuiri, dll. Kepada peneliti lain dapat meneliti lebih lanjut dengan pembahasan lebih mendalam misalnya pada bidang studi lain atau jenjang pendidikan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, S. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Yogyakarta.
- Asmarisa, Noni Dkk. 2012. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran STAD Berbantuan Catatan Tulis dan Susun terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Materi Perkembangan Konsep Reaksi Redoks Kelas X MAN Malang*. [Http://JurnalOnline.Um.Ac.Id/Data/Artikel/Artikel98bdfe7b5247a2b293bb3bf1fd08d01f.Pdf](http://JurnalOnline.Um.Ac.Id/Data/Artikel/Artikel98bdfe7b5247a2b293bb3bf1fd08d01f.Pdf). Diakses Pada Tanggal 9 Mei 2019.
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2003. *Quantum Learnig: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. PT.Rineka. Jakarta.
- Sarwono, S.W. 2000. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sudjana, N. 2001. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Argesindo.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika Edisi keenam*. PT. Tarsito. Bandung.

Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta Bandung. Bandung.

Thoha, C. 2003. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Utari, Nadia. 2013. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching yang Dipadukan dengan Teknik Catatan Tulis dan Susun Terhadap Hasil Belajar Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan dan Elektronika Kelas X Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 5 Padang*. [Http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Voteknika/Article/View/3273](http://ejournal.unp.ac.id/index.php/voteknika/article/view/3273). Diakses pada tanggal 9 Mei 2019.

Wandhira, Retno Wandhira dan Mulyanratna, Wadewi. 2012. *Penerapan Teknik Catatan Tulis dan Susun dalam Pembelajaran Quantum Teaching Pada Materi Pokok Bunyi di SMP Negeri 1 Mojokerto*. [Https://Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Inovasi-Pendidikan-Fisika/Article/View/389/309](https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/Inovasi-Pendidikan-Fisika/article/view/389/309). Diakses pada tanggal 9 Mei 2019.